

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Untuk mendukung penelitian ini, maka penulisan memberikan penjelasan dasar penelitian sebelumnya dengan persamaan dan perbedaan penelitian.

1. Harmayati, W. R., & Rahayu, D. (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh NPL, CAR, LDR, DPK dan ROA terhadap penyaluran kredit pada bank umum *go public* di BEI tahun 2014-2017. Populasi penelitian adalah 41 bank umum dan sampel sebanyak 25 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian berupa data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 19, dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) Tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang *go publik* di BEI tahun 2014-2017.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
- b. Menggunakan variabel independen DPK, CAR, NPL, ROA.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan bank umum yang terdaftar di BEI

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu meneliti untuk tahun 2013-2018 sedangkan penelitian ini meneliti perbankan pada periode tahun 2016-2018.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan menggunakan variabel LDR sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel LDR

2. Prastiyowati, G. (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *BI Rate* terhadap jumlah penyaluran kredit yang telah diberikan oleh negara Indonesia. industri perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, hasilnya 126 sampel dapat diidentifikasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, uji hipotesis baik simultan maupun parsial dilakukan dengan melakukan uji F, uji R, dan uji t, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil penelitian dengan variabel kontrol kelompok buku menunjukkan bahwa: secara bersamaan, dana pihak ketiga (DPK), BI Rate berpengaruh positif dan

signifikan terhadap rasio kredit dan kecukupan modal (CAR), rasio kredit bermasalah (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit distribusi.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
- b. Menggunakan variabel independen DPK, CAR, NPL.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan bank umum yang terdaftar di BEI

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu meneliti untuk tahun 2015-2017 sedangkan penelitian ini meneliti perbankan pada periode tahun 2016-2018.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel suku Bunga BI *Rate* sedangkan penelitian ini menggunakan ROA

3. Olivia, Y., & Riyadi, S. (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR) terhadap Penyaluran Kredit pada Bank BUKU 4. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan Triwulan periode 2013-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUKU 4. Penelitian ini menggunakan analisis Data Panel yang diolah dari aplikasi EViews 10.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK, BOPO, CAR dan JIBOR secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hasil penelitian secara parsial menunjukan

bahwa dari empat variabel yang berpengaruh signifikan yaitu variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0.0000, Capital Adequacy Ratio berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0,0001, Jakarta Interbank Offered Rate berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0,0460, sedangkan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0,0950 terhadap Penyaluran Kredit.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
- b. Menggunakan variabel independen DPK, CAR.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan bank umum yang terdaftar di BEI

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu meneliti untuk tahun 2013-2017 sedangkan penelitian ini meneliti perbankan pada periode tahun 2016-2018.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel BOPO dan JIBOR sedangkan penelitian ini menggunakan NPL dan ROA

4. Sa'adah, N. (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR, NIM, ROA dan LDR terhadap distribusi kredit pada BUSN asing dan BUSN non asing yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor industri perbankan. Perusahaan industri perbankan yang dijadikan sampel adalah BUSN asing dan BUSN non asing yang terdaftar di

BEI periode 2014-2016. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sampling jenuh atau sensus dan kemudian diperoleh sebanyak 34 bank sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, pengembalian aset dan rasio pinjaman terhadap deposito memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah kredit distribusi pada BUSN asing dan BUSN tidak ada asing yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Rasio kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN asing dan BUSN tidak asing yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Sedangkan margin bunga bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BUSN asing dan BUSN tidak ada asing yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
- b. Menggunakan variabel independen DPK, CAR, ROA.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu meneliti untuk tahun 2014-2016 sedangkan penelitian ini meneliti perbankan pada periode tahun 2015-2017.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel NIM dan LDR sedangkan penelitian ini menggunakan NPL

- c. Penelitian terdahulu menggunakan perbankan BUSN asing dan BUSN non asing yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini menggunakan bank umum yg terdaftar di BEI.

5. Setiawan, B. (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh TPF, BOPO, dan CAR pada pinjaman ke luar negeri menular bank yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor industri perbankan. Perusahaan industri perbankan itu yang dijadikan sampel adalah bank devisa yang terdaftar di BEI untuk periode 2012-2016. Itu Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sampling jenuh atau sensus dan kemudian diperoleh sebagai sebanyak 20 bank sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, dan biaya operasional pendapatan operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap distribusi krdit ke bank-bank devisa terdaftar di BEI. sedangkan rasio kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap distribusi bank devisa yang terdaftar di BEI.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
- b. Menggunakan variabel independen CAR.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu meneliti untuk tahun 2012-2016 sedangkan penelitian ini meneliti perbankan pada periode tahun 2016-2018.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel TPF, dan BOPO sedangkan penelitian ini menggunakan DPK, NPL, dan ROA
- c. Penelitian terdahulu menggunakan bank devisa yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini menggunakan bank umum yang terdaftar di BEI

6. Sari, R. F. (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SBK, NIM, CAR, LDR, dan NPL pada pemberian pinjaman. Analisis ini menggunakan variabel independen yaitu SBK, NIM, CAR, LDR, dan NPL, pinjaman variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian eksplanatori. Populasi penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SBK, NIM, CAR, dan LDR tidak mempengaruhi distribusi kredit. Sedangkan NPL mempengaruhi penyaluran kredit.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
- b. Menggunakan variabel independen CAR.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu meneliti untuk tahun 2012-2016 sedangkan penelitian ini meneliti perbankan pada periode tahun 2016-2018.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel SBK, NIM dan LDR sedangkan penelitian ini menggunakan DPK, NPL, dan ROA

7. Suana, E. A. R. (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL, CAR, dan NIM terhadap distribusi kredit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor industri perbankan. Perusahaan industri perbankan yang dijadikan sampel adalah bank valuta asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2016. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sampling jenuh atau sensus dan kemudian diperoleh sebanyak 15 bank sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah dan rasio kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian pinjaman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan margin bunga bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
- b. Menggunakan variabel independen CAR, NPL.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu meneliti untuk tahun 2012-2016 sedangkan penelitian ini meneliti perbankan pada periode tahun 2016-2018.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel SBK, NIM dan LDR sedangkan penelitian ini menggunakan DPK dan ROA
- c. Penelitian terdahulu menggunakan bank valuta asing yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini menggunakan bank umum yang terdaftar di BEI

8. Arianti, D., dkk (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dan sampel sebanyak 18 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji t serta uji F. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dari variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,215. Ada pengaruh positif dari variabel struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,215 satuan. Ada pengaruh positif dari variabel kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,026 satuan.

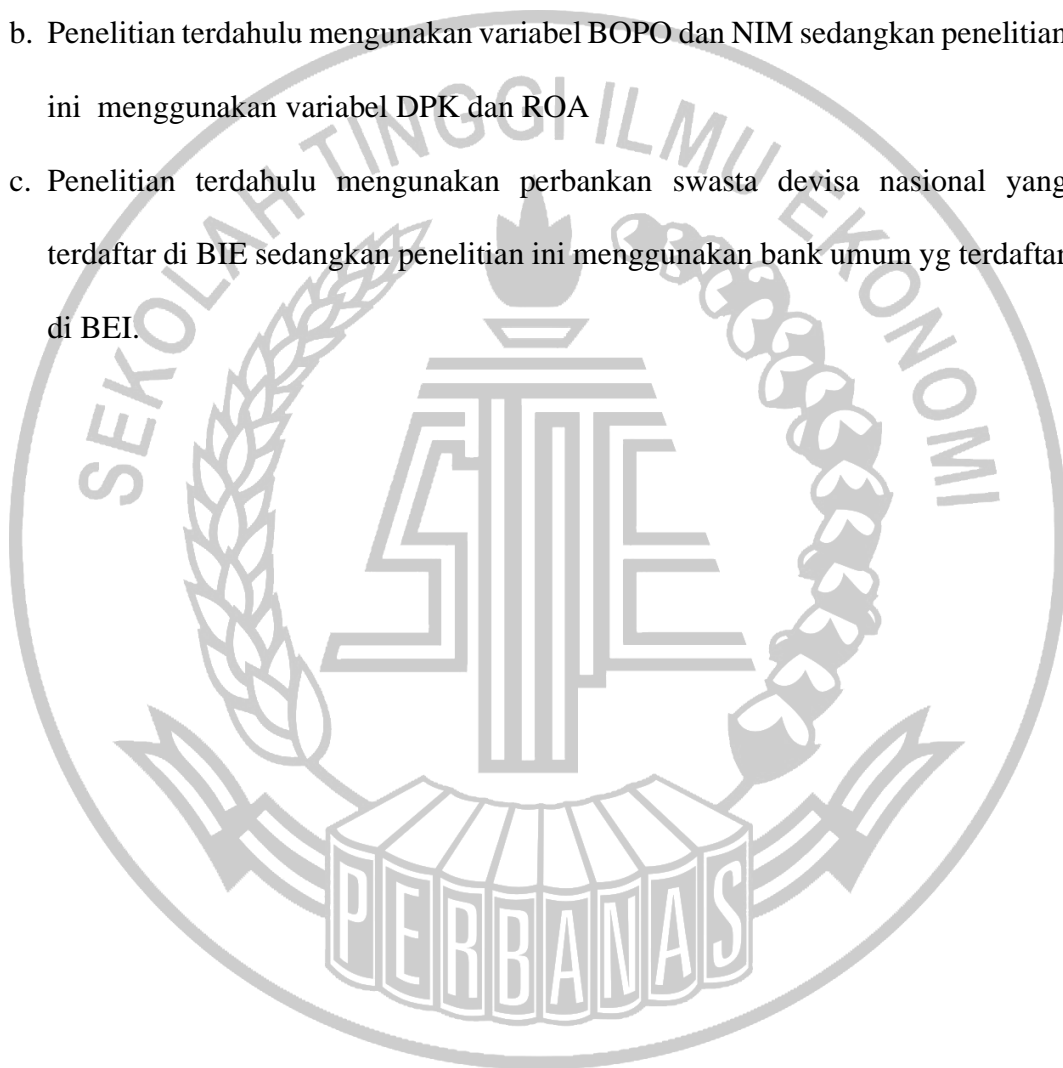
Persamaan :

- a. Menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.

b. Menggunakan variabel independen CAR dan NPL.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu meneliti untuk tahun 2010-2014 sedangkan penelitian ini meneliti perbankan pada periode tahun 2016-2018.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel BOPO dan NIM sedangkan penelitian ini menggunakan variabel DPK dan ROA
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perbankan swasta devisa nasional yang terdaftar di BIE sedangkan penelitian ini menggunakan bank umum yg terdaftar di BEI.



Tabel 2.1

Matriks Penelitian Terdahulu

Penelitian	Variabel									
	DPK	CAR	NPL	ROA	LDR	NIM	SBK	BOPO	JIBOR	SB BI Rate
Harmayati, W. R., & Rahayu, D. (2019)	BP	TB	TB	TB	BP					
Prastiyowati, G. (2019)	BP	TB	TB							BP
Olivia, Y., & Riyadi, S. (2018)	BP	BP						TB	BP	
Sa'adah, N. (2018)	BP	BP		BP		TB				
Setiawan, B. (2018)	BP	BP						BP		
Sari, R. F. (2018)				BP	TB	TB	TB			
Susan, E. A. R. 2018		TB	TB			BP				
Arianti, D., dkk (2016)		BP	TB			TB		TB		

Keterangan :

DPK : Dana Pihak Ketiga

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

NPL : *Non Performing Loan*

ROA : *Return On Assets*

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

NIM : *Net Interest Margin*

SBK : Suku Bunga Kredit

BOPO: Biaya Operasional
Pendapatan Operasional

JIBOR: *Jakarta Interbank Offered Rate*

SB BI Rate : Suku Bunga Bank
Indonesia

BP : Berpengaru

TB : Tidak Berpengaru

2.2. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijadikan beberapa macam teori yang diharapkan sebagai dasar untuk mengadakan analisis dan pemecahan masalah

2.2.1 Teori Sinyal

Menurut Scoott (2012:475) teori sinyal menjelaskan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Teori ini menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaannya dengan pihak yang berkepentingan mengenai informasi-informasi tersebut.

Implikasi pada penelitian ini teori sinyal akan menunjukkan informasi mengenai apa yang dilakukan manajer khususnya manajer kredit untuk menyampaikan pengaruh independen terhadap penyaluran kredit kepada debitur. Teori ini mengirim sinyal kepada debitur yang mengindikasikan bahwa sektor perbankan mampu menyalurkan kredit melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit akan tepat pada sasaran. Pihak perbankan tidak dapat menyalurkan kredit kepada debitur tanpa melihat sinyal- sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana karena debitur harus menjamin agar pokok pinjaman dan bunga dapat dilunasi sehingga perusahaan perbankan tidak terlalu menanggung risiko dengan adanya penyaluran kredit.

2.2.2 Penyaluran Kredit

Menurut Kasmir (2016:73) penyaluran kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengambil keputusan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Penyaluran kredit merupakan jenis kredit dan syarat-syarat, kata kredit berasal dari Bahasa lain yaitu credere berarti kepercayaan. Pemilik uang atau barang (kreditor) memberikan kepercayaan kepada pihak peminjam (debitor) untuk menggunakan uang atau barangnya selama waktu tertentu. Peminjaman ini disertai pula dengan kepercayaan bahwa sang debitor dapat mengembalikan uang atau barang yang dipinjamkan. Dengan demikian, kredit adalah pemberian pemakaian-pemakaian suatu uang atau barang kepada orang lain dalam jangka waktu tertentu dengan jaminan atau tanpa jaminan, dengan pemberian jasa bunga atau tanpa bunga.

Pertumbuhan kredit diukur dari perbandingan antara selisih total kredit pada satu periode tertentu dan periode sebelumnya dengan total kredit periode sebelumnya yang dimiliki oleh bank umum di Indonesia Satuan ukurannya persentase dan dapat dihitung dengan rumus

$$\text{pertumbuhan kredit} = \frac{\text{kredit } t - \text{kredit } t-1}{\text{kredit } t-1}$$

2.2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Kasmir (2012:53) DPK merupakan dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabunga atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan penting dalam menghipun dana, Karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, deposit serta sumber dana lainnya. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan, “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.”

$$DPK = \frac{DPK \text{ Tahun ini} - DPK \text{ Tahun Lalu}}{DPK \text{ Tahun Lalu}} \times 100 \%$$

2.2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Kasmir (2012 : 136) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau manghasilkan risiko, contohnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.2.5 *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Kasmir (2012:155) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank. Bagaimana tidak, meningkatnya NPL ini jika dibiarkan secara terus menerus akan memberikan pengaruh negatif pada bank.

Dampak negatif tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank. Suku bunga memang merupakan salah satu sumber income bank yang mana jika bank tidak lagi menerima angsuran sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan, maka dikhawatirkan hal ini akan terus memperburuk kondisi bank. Melihat kasus seperti ini, maka pihak bank memang dituntut untuk melakukan analisa kredit sehingga bisa melakukan seleksi klien mana yang pantas

untuk menerima dana pinjaman dari bank. berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 menetapkan nilai maksimum NPL sebesar 5%.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.2.6 Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2014:201) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan aset dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tahun 2004 telah ditentukan standar ROA yang sehat adalah sebesar >1,5%. Rumus untuk menghitung ROA yakni:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3. Hubungan antara variabel independen terhadap penyaluran kredit

2.3.1 Hubungan antara variabel DPK dengan penyaluran kredit

Menurut Kasmir (2012:53) DPK merupakan dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabunga atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat akan disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk penyaluran kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit. Menurut Peraturan Bank

Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan, “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.” Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya DPK yang diperoleh bank maka dapat berpengaruh pada penyaluran kredit. Hasil dari penelitian terdahulu menurut Hermayati dkk (2019) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. prastiyowati G. (2019) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Oliviyana, Y dkk Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sa’adah, N. (2018) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Bima setiawan (2018) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2.3.2 Hubungan antara variabel CAR dengan penyaluran kredit

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal tersebut membuktikan bahwa bank yang memiliki kecukupan modal yang memadai dapat meminimalisir kemungkinan buruk apabila terjadi suatu kerugian. Kerugian yang dialami salah satunya dalam hal penyaluran kredit dimana pengembalian atas kredit tersebut oleh nasabah belum tentu lancar atau sering dikatakan sebagai kredit macet. Pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit dikarenakan CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan

menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Selain itu, penyaluran kredit juga sudah banyak didanai oleh sumber lain yaitu dana pihak ketiga.

Hasil penelitian terdahulu menurut Hermayati dkk (2019) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. prastiyowati G. (2019) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Oliviya, Y dkk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sa'adah, N. (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Bima setiawan (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Susan, E. A. R. (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. arianti, D. dkk (2016) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hubungan antara variabel NPL dengan penyaluran kredit

Menurut Kasmir (2012:155) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

Oleh karena itu, berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 menetapkan nilai maksimum NPL sebesar 5%.

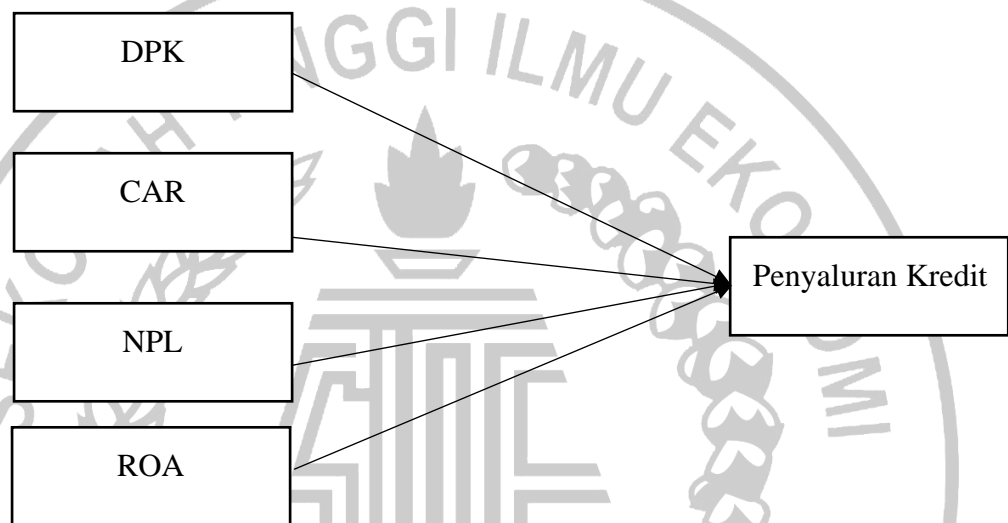
Hasil dari penelitian terdahulu menurut Hermayati dkk (2019) *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. prastiyowati G. (2019) *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Susan, E. A. R. (2018) *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. arianti, D. dkk (2016) *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hubungan antara variabel ROA dengan penyaluran kredit

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tahun 2004 telah ditentukan standar ROA yang sehat adalah sebesar $>1,5\%$. Menurut (Dendawijaya,2005:49) menyebutkan bahwa pemberian kredit pada suatu perbankan yang didapatkanx dari dana-dana yang dihimpun dari masyarakat mencapai 80% - 90%, sehingga membuktikan sebagian besar kegiatan usaha untuk mendapatkan profitabilitas dihasilkan dari penyaluran kredit. Oleh sebab itu, jika *Return On Asset* dalam perbankan menunjukkan nilai yang tinggi maka profitabilitas yang dimiliki semakin meningkat, sehingga kemampuan perbankan dalam melakukan penyaluran kredit juga dapat semakin meningkat.

Hasil dari penelitian terdahulu menurut Hermayati dkk (2019) *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sa'adah,N. (2018) *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sari, R. F. (2018) *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis :

H1 : DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit

H2 : CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit

H3 : NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit

H4 : ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit